J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Pelaksanaan Program P5 dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palembang

Nina Veranica[1], Tri Widayatsih[2], Sri Wahyu Indrawati [3]
[1,2,3]Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang
E-mail: nveranica782@gmail.com[1]

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 24 Januari 2025
Accepted: 27 Januari 2025

Keywords: *P5 Program, School Culture, Discipline*

Abstract: *This study aims to determine the effect of the implementation of the P5 program and school culture on student discipline at SMP Negeri 8 Palembang. This type of research is quantitative research. The sample in this study was 185 students of SMP Negeri 8 Palembang. Data collection techniques used questionnaires. Data analysis techniques used quantitative descriptive analysis techniques, simple regression and multiple regression tests. The results of this study state that 1) there is a significant effect of the implementation of the P5 program on student discipline at SMP Negeri 8 Palembang; 2) there is a significant effect of school culture on student discipline at SMP Negeri 8 Palembang 3) there is a significant effect together of the implementation of the P5 program and school culture on student discipline at SMP Negeri 8 Palembang*

PENDAHULUAN

Komponen yang menjadi tolak ukur dari berkembangnya suatu negara adalah pendidikan, karena pendidikan memegang peran penting dalam dalam membentuk pribadi bangsa (Erwinsyah, 2017). Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia yang menentukan kemajuan suatu bangsa.

Dalam tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan pendidikan yang komperhensif dimana pembentukan karakter dapat selaras dengan perkembangan dan kecerdasan peserta didik. Disiplin di sekolah sangat penting untuk mendidik siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Disiplin siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembentuk disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah guru,

siswa, dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan penting untuk pembentukan disiplin siswa. Hal ini karena guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Puspitaningrum & Suyanto, 2014). Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Dengan membiasakan siswa bersikap disiplin suasana sekolah akan menjadi teratur dan tertib sehingga nantinya diharapkan apabila siswa sudah terbiasa bersikap disiplin maka ini akan mewujudkan perubahan yang lebih baik ke depannya.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar (Tumembouw, 2023).

LANDASAN TEORI

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar pancasila ialah wujud dari seorang pelajar Indonesia yang menempuh pembelajaran sepanjang hayat yang didalamnya terdapat kompetensi global untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dimana terdapat enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan di luar kurikulum yang bertujuan menguatkan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui P5, siswa diajak untuk belajar dari dan merespons permasalahan sehari-hari di sekitar mereka, dengan melibatkan pendidik, masyarakat, dan dunia kerja. Ini memberikan platform bagi siswa untuk belajar, mengamati, dan merenungkan solusi atas masalah lingkungan mereka (Juwita, 2024).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (2022), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dibangun dalam karakter dan kemampuan diri pada pengimplementasian setiap harinya serta menjadi suatu hal yang penting bagi peserta didik melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mengarahkan pada iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan komunikasi. Yang perlu diketahui sebelum menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah yaitu tentang pemahaman merdeka belajar yang kini mulai terdengar dan mulai diterapkan di Indonesia.Perubahan tentang kebijakan kurikulum didalam pendidikan diputuskan oleh

Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menerapkan Kurikulum Merdeka, kurikulum ini dijadikan pilihan terakhir dan dapat diterapkan dalam satuan pendidikan ditahun 2022-2024. Dibentuknya kebijakan ini karena adanya suatu penurunan kualitas pembelajaran yang dirasakan di dalam dunia pendidikan selama adanya pandemi covid-19 yang disebut dengan (Learning loss). Menurut (Suryadien et al.,2022) Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran melalui kegiatan intrakulikuler dan kokurikuler (projek).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memberikan platform kepada pendidik untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah dalam sebuah jurnal tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD, ia menjelaskan bahwa P5 merupakan sebuah medium dimana para siswa dapat belajar, mengamati, dan merenungkan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar mereka (Astuti et al, 2023).Kemendikbud (2020) mengemukakan bahwa pelajar pancasila merupakan bentuk peserta didik Indonesia berperan sebagai pelajar seumur hidup dengan adanya kompetisi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Suatu pencapaian yang ingin diwujudkan pada profil pelajar Pancasila yaitu guna memujudkan generasi zaman sekarang yang bersifat pancasilais.

Budaya Sekolah

Budaya atau kebudayaan bermula dari kemampuan akal dan budi manusia dalam menggapai, merespons, dan mengatasi tantangan alam dan lingkungan dalam upaya mencapai kebutuhan hidupnya. Dengan akal inilah manusia membentuk sebuah kebudayaan (Herminanto dan Winamo, 2011). Budaya secara etimologi dapat berupa jama' yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta budhayah yang merupakan bentuk jama' dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia (Komariah, 2014).

Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaittu: 1) komunikasi (bahasa); 2) kepercayaan (religi); 3) kesenian (seni); 4) organisasi social (kemasyarakatan); 5) mata pencaharian (ekonomi); 6) ilmu pengetahuan; 7) teknologi (Soekanto, 2013). Eppink (dalam Herminanto dan Winarmo, 2011) budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social, religius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi cri khas suatu masyarakat.

Kebudayaan dapat tampak dalam bentuk perilaku masyarakat yakni berupa hsil pemikiran yang direfleksikan dalam sikap dan tindakan. Ciri yang menonjol antara lain adanya nilai-nilai yang dipersepsikan, dirasakan dan dilakukan. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Tasmara yang menyatakan bahwa kandungan utama yang menjadi esensi budaya yaitu 1) budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku; 2) adanya pola nilai, sikap, tingkah laku termasuk bahasa, hasil karsa dan karya, system kerja dan teknologi; 3) budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan, serta proses seleksi norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi social atau menempatkan dirinya ditengah-tengah lingkungan tertentu; 4) dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan baik sosial maupun l.ingkungan social (Malinowski, dalam Setiadi dan Kolip, 2011)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menurut Musfiqon (2012) penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Penelitian pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif. Metode peneltian ini menggunakan metode korelasi parsial, korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 2015). Desain penetian ini menggunakan desain penelitian penelitian expost facto. Sugiyono, (2015) mengemukakan bahwa desain penelitian expost fakto adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data variabel pelaksanaan program P5 SMP Negeri 8 Palembang terdiri dari statistik deskriptif, disktribusi prekuensi dan kategori persentase pada setiap jawaban responden. Setiap item yang terdiri dari 20 pertanyaan mencakup indikator variabel pelaksanaan program P5 yang terdiri dari 1) karakter beriman; 2) bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; 3) berkebinekaan global; 4) bergotong royong; 5) mandiri; 6) bernalar kritis, serta kreatif. Hasil analisis deskriptif variabel pelaksanaan program P5 SMP Negeri 8 Palembang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Pelaksanaan Program P5 SMP Negeri 8 Palembang

		Program P5
N	Valid	185
	Missing	0
Mean		75.86
Median		77.00
Std. Deviation		4.030
Minimum		68
Maximum		82

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan SPSS 26.00. Adapun hasil analisis uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.24688602
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.108
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120[c]

Dari tabel di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai sig (2-tailed) seluruh variable lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Untuk menyatakan apakah garis regresi dalam penelitian ini linier atau tidaknya diuji dengan menggunakan harga koefisien Fhitung pada linierity atau Fhitung pada Deviation from liniearity. Bila menggunakan Fhitung: Tolak H0 Jika F hitung< F tabel atau Sig > (0,05) dalam hal lain H0 diterima, atau dikatakan linier. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Table 3. ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisplinan siswa *Budaya sekolah	Between Groups	(Combined)	1261.091	15	84.073	2.396	.004
		Linearity	814.533	1	814.533	23.213	.000
		Deviation from Linearity	446.558	14	31.897	.909	.551
	Within Groups		5087.940	175	35.089		
	Total		6349.031	184			

Dari hasil pengujian di atas, dapat dikemukakan bahwa diperoleh nilai Deviation from liniearity sebesar 0,551> 0,05, artinya garis regresi dalam penelitian ini linier.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil anaisis deskriptif statistik diketahui bahwa bahwa pelaksanaan program P5 dengan kategori sangat baik berjumlah 12 atau 6,46%, kategori baik berjumlah 57 atau 30,85%, kategori cukup baik sebesar 57 atau 30,84%, kategori kurang sebesar 40 atau 21,62%, dan kategori sangat kurang sebesar 5 atau 2,70%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5 termasuk dalam kategori baik. Kemudian hasil analisis dsekripsi statistik budaya sekolah dengan kategori sangat baik berjumlah 12 atau 6,48% kategori baik berjumlah 60 atau 32,44%, kategori cukup baik sebesar 49 atau 26,49%, kategori kurang sebesar 48 atau 25,95%, dan kategori sangat kurang sebesar 16 atau 8,64%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah SMP Negeri 8 Palembang dalam kategori baik. Hasil analisis deskripsi statistik kedisplinan siswa dalam kategori sangat baik berjumlah 11 atau 5,94%, kategori baik berjumlah 63 atau 34,05%, kategori cukup baik sebesar 50 atau 27,02%, kategori kurang sebesar 60 atau 32,43%, dan kategori sangat kurang sebesar 1 atau 0,54%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kedisplinan siswa juga dalam kategori baik.

Hasil analisis ini juga didukung oleh penelitian dari Saputrsi et al (2023) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dilakukan diantaranya dengan menerapkan pembiasaan yang sudah terjadwal, penerapan kegiatan kokurikuler P5, penerapan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Strategi-strategi tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Adapun nilai karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Berdasarkan keempat strategi tersebut nilai karakter yang jarang terwujud adalah nilai bernalar kritis. Nilai bernalar kritis lebih banyakditerapkan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Komala et al. (2023) sejalan dengan pendekatan ini, menekankan manfaat Kegiatan P5 bagi siswa. Kegiatan ini memberi siswa peluang untuk memperoleh keterampilan baru, termasuk kerja sama tim dan penerapan pengetahuan sebagai metode pengembangan karakter. Selain itu, kegiatan P5 memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar dan lokasi tertentu. Tiga ciri inti Profil Pelajar Pancasila, yaitu kreatif, berpikir kritis, dan bergotong royong, dapat diperkuat melalui partisipasi siswa dalam kegiatan ini. Selain pengembangan keterampilan ini, penting juga untuk memperkuat nilai-nilai seperti kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sikap positif terhadap teman sebaya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat karakter keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai keutamaan dalam diri siswa. Dengan demikian, kegiatan P5 bukan hanya menjadi peluang untuk pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan program P5 terhadap kedisplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang Berdasarkan uji regresi sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 3.024 > dari harga t tabel sebesar 1,653 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho1 ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh adalah 0,141 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel pelaksanaan program P5 memiliki pengaruh sebesar 14,1% terhadap kedisplinan siswa.
2. Terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kedisplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang. Berdasarkan uji regresi sederhana budaya sekolah terhadap kedisplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang diperoleh nilai t hitung sebesar 5,937 ≥ harga t tabel sebesar 1,653 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho2 ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh adalah 0,103 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel budaya sekolah memiliki pengaruh sebesar 10,3%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Pelaksanaan program P5 dan budaya sekolah terhadap kedisplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang. Berdasarkan uji Anova di atas, diperoleh F hitung sebesar 18,418 dengan tingkat signifikansi 0,000 < nilai probabilitas α 0,05 sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,182) sebesar 3,05 sehinga F hitung > F tabel (18,418> 3,05) sehingga Ho3 di tolak. Besar pengaruh pelaksanaan program P5 dan budaya sekolah terhadap kedisplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang secara bersama-sama sebesar 16,8% dan sisanya 93,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Adisusilo, S. (2013). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12(2), 107-115.

Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 126-131

Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini, P. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 26906-26912.

Azzahro, T. F. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Slamet Riyadi Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret.

Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh budaya sekolah dan diklat terhadap kinerja guru. Journal of Education Research, 1(3), 218-225.

Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3675-3688.

Imanda, F. A., Baihaqi, A. R., & Zahrah, N. S. A. (2023). Analisis Karakter Kedisiplinan Peserta Didik TK Islam Roudlotus Salamah dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 1(1), 87-98.

Imron, A. (2014). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara

Juwita, F., Masudi, M., & Zulaiha, S. (2024). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X Sman 2 Sumbawa Besar.Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia,3(1), 42-49.

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9(3), 687-706.

Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. PROSPEK, 2(2), 84-97.

Ndruru, D. (2023). Analisis Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Kelas XI SMK Negeri 1 Lolowa'u. Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(1), 52-63.

Nurwidya, R., Widiyanti, W., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu. Belantika Pendidikan, 6(2), 1-8.

Nopianti, S. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. Bhineka Tunggal Ika, 1(2), 174-181.

Nurwidya, R., Widiyanti, W., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu. Belantika Pendidikan, 6 (2), 1-8.

Nurhayati, T., & Ain, S. Q. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 3(1), 36-44.

Noor, R. M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2(2), 343-

357.

Putri, D. E., Moonti, U., Maruwae, A., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Journal on Teacher Education, 5(1), 497-502.

Putri, R. D., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 6(1), 232-240.

Puteri, P. S., & Roesminingsih, E. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 7(1), 1-9.

Rohmah, N. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Sma Negeri 6 Bandung (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230-249

Said, M., Marlina, M., & Tasdiq, T. (2021). Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 01-06.

Saputri, N. U., Nisa, K., & Turmuzi, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(4), 1995-2004.

Satria, R. (2022). Panduan Pengembangan (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Said, M., Marlina, M., & Tasdiq, T. (2021). Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 01-06.

Silvienti, Y., Lian, B., & Juliansyah, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan yang Melayani dan Budaya Sekolah sebagai Upaya Mengurangi Dampak Learning Loss di SMA Negeri 14 Palembang. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 6(2), 500-508.

Silviani, M. A., Anisah, A. S., & Hilman, I. (2024). Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal PGSD UNIGA, 2(1).

Silkyanti, F. (2019). Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa. Indonesian Values and Character Education Journal, 2(1), 36-42

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Susanto, A. (2016), Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya, Jakarta: Kencana.

Tumembouw, C. (2023). Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? – BGP Sulawesi Utara (kemdikbud.go.id). Di Akses Tanggal 1 Juni 2023.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wala, GBD, & Koroh, LI (2022). Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 2 (4), 285-295.

Wibowo, A. (2014). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibiyanto, F. S., & Muhibbin, A. (2021). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. Proceeding Umsurabaya